

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara". Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan peran guru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru, dimana guru sebagai seorang pendidik mempunyai tugas utama yaitu menciptakan suasana yang aktif agar siswa senantiasa belajar dengan baik dan semangat.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai seni mengajar, karena dengan mengajarkan ilmu, keterampilan, dan pengalaman tertentu, orang akan melakukan perbuatan kreatif. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan peran guru dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pelayanan, perancang, pengelola dan sebagai penilai. Guru sebagai pendidik artinya

tugas guru untuk mengembangkan kepribadian siswa kearah yang lebih baik. Guru sebagai pengajar artinya guru memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi semua kebutuhan siswa. Guru sebagai pelayanan artinya guru memberikan layanan sumber belajar agar siswa merasa nyaman dan aman dalam belajar. Guru sebagai perancang artinya guru guru menyusun program secara terencana untuk proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola artinya guru dapat mengelola seluruh administrasi kelas. Dan guru sebagai penilai artinya guru melakukan penilaian kepada siswa secara objektif setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Menurut Maemunah Dkk (2019:79) menjelaskan bahwa “pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga melalui pendidikan siswa dapat berkembang secara utuh dan ikut berperan aktif dalam pembangunan negara”. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran merupakan kunci utama dalam proses pendidikan di sekolah.

Ela Laelatul Masruroh (2018:333) menjelaskan bahwa “salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah”. Sekolah adalah lingkungan tempat siswa memperoleh pendidikan dan pengajaran secara formal. Dari lingkungan sekolah, siswa akan tumbuh berkembang secara formal. Dari lingkungan sekolah anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang di peroleh. Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu rendahnya mutu

pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar.

Dewi lestari (2017:742) mengatakan bahwa “Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar untuk mencapai tujuan”. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Guru harus mampu menunaikan tugasnya dengan baik dengan terlebih dahulu harus memahami dengan seksama hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, karena keberhasilan proses belajar didukung oleh kemampuan pengajar dalam mengembangkan dan membangkitkan keaktifan dan siswa dalam proses belajar.

Rahmadani Tanjung (2020:135) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya satu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan”. Perubahan itu tercapai atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya itu tergantung dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. faktor pertama, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Kedua faktor eksternal siswa yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang terdiri dari dua macam yakni faktor lingkungan sosial (seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas) dan faktor lingkungan sosial (seperti, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, dan waktu belajar yang digunakan siswa). Dan terakhir faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya

belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

DR. Purwanto (2016:46) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan pada diri anak yang meliputi kemampuan intelektual, sikap, minat, dan keterampilan”. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Salah satu masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tematik pada muatan PKn yaitu interaksi belajar siswa yang bersifat satu arah yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Hal ini terjadi karena siswa bosan dan tidak berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran, kemudian pembelajaran yang diterapkan guru cenderung monoton tanpa adanya inovasi

penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik pada muatan PKn.

Menurut Aisyah Anggraini (2019:23), mengatakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Tujuan utama pembelajaran PKn di Sekolah Dasar adalah memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak keIndonesiaan. Mengenalkan pada siswa tentang sistem pemerintahan negara dan menanamkan sikap dan karakter positif pada siswa dalam bermasyarakat dan berkewarganegaraan.

Pembelajaran PKn memiliki karakteristik materi yang luas untuk dipelajari. PKn juga memuat kata, istilah, atau definisi yang perlu dipahami siswa dengan baik. Siswa perlu untuk memahami dengan baik materi yang akan dipelajari tidak hanya mencatat materi, mengerjakan LKS, atau mengerjakan soal dari guru. Hal ini dipengaruhi oleh kurang terampilnya guru mengembangkan metode dalam melakukan pendekatan terhadap siswa. Akibatnya siswa hanya diberikan hafalan yang membuat mereka jenuh dan tidak tertarik pada mata pelajaran Pkn. Sehingga siswa kesulitan memahami materi pada mata pelajaran tematik pada muatan PKn dengan baik.

Selain itu, pada saat pembelajaran tematik siswa masih banyak terlihat kurang aktif permasalahan tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa kurang konsentrasi dan bosan selama proses pembelajaran, pembelajaran yang kurang menarik, akan menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga dengan analisis masalah tersebut siswa perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan model pembelajaran yang lain. Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

Menurut Miftahul Huda (2016:303) mengatakan bahwa *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa”. Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kartu dengan mencari pasangan jawaban dari pertanyaan yang jawabannya tersusun secara acak. metode pembelajaran *scramble* ini yang dapat meningkatkan keaktifan dan konsentrasi belajar siswa. Model pembelajaran *scramble* menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan praobservasi pada tanggal 17 Februari 2022 yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran Tematik di kelas III SDN 29 Nenak Tembulan dari nilai siswa di semester ganjil dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih di kategori kurang, dari daftar nilai semester ganjil yang diamati penulis pada

mata pelajaran PKn, nilai semester ganjil didapat nilai rata-rata hanya 59,5. Sebagian besar siswa dikelas belum mencapai ketuntasan minimal yakni 70. Dari data daftar nilai semester ganjil dapat dianalisis bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 40,5% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 50,5%. Maka peneliti tergugah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*.

Uraian latar belakang diatas menunjukkan permasalahan yang terjadi pada siswa, guru, dan hasil belajar tematik dikelas III SDN 29 Nenak Tembulan. Oleh karena itu peneliti mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Tema 8 Sub Tema 4 Di Kelas III SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar PKn siswa menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada tema 8 sub tema 4. Setelah melakukan praobservasi, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan. Sebagai situasi sekolah sosial sekolah ini terdapat orang-orang yang menjadi sasaran dari penulisan proposal ini adalah siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Apakah pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat membantu upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada tema 8 sub tema 4 di kelas III SDN 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2021/2022.

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Scramble* pada tema 8 sub tema 4 di kelas III SDN 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar PKn siswa menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada tema 8 sub tema 4 di kelas III SDN 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana respon siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* pada tema 8 sub tema 4 di kelas III SDN 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada tema 8 sub tema 4 melalui penerapan model pembelajaran *scramble*.

2. Tujuan Penelitian Khusus

1. Meningkatkan penerapan model pembelajaran *scramble* pada tema 8 sub tema 4 di kelas III SDN 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2021/2022.
2. Meningkatkan peningkatan hasil belajar PKn siswa melalui model pembelajaran *Scramble* pada tema 8 sub tema 4 di kelas III SDN 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2021/2022.
3. Meningkatkan respon siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* tema 8 sub tema 4 di kelas III SDN 29 Nenak Tembulan tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran tematik pada tema 8 sub tema 4 dalam penggunaan model pembelajaran *scramble* di kelas III Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Tembulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa lebih paham dalam memahami materi pelajaran dan lebih semangat saat proses pembelajaran tematik terutama pada tema 8 sub tema 4, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Menambah wawasan guru tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Scramble* pada tema 8 sub tema 4.

c. Bagi sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah dan guru tentang penerapan model pembelajaran *Scramble*, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi mahasiswa dalam upaya merancang penelitian atau skripsi yang berkenal dengan model pembelajaran *Scramble*.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan wadah untuk meningkatkan, mengembangkan dan menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *Scramble*. Hasil penelitian ini sebagai pengalaman baru dan pengetahuan untuk pengembangan profesi dimasa yang akan datang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang terdapat dalam judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Tema 8 Sub Tema 4 Di Kelas III SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bukti dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Bukti tersebut dapat berupa perubahan diri siswa seperti peningkatan pengetahuan. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melalui proses belajar atau keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah melalui evaluasi atau ujian pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai seseorang siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut sangat berhubungan antara satu dengan faktor lainnya. Perubahan yang terjadi dapat diamati melalui beberapa aspek diantaranya pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti yaitu hasil belajar dari ranah kognitif.

2. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Lembar soal dan lembar jawab pada siswa dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran dan pengecekan diskusi kelompok. Materi dalam pelajaran didapat dari berbagai sumber.

3. PKn

Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Jadi pelajaran PKn di SD merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik.